

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TARIF PAJAK
EFEKTIF PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : YULI SAFITRI

NPM : 1505170226

Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 08.00 WIB, sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : YULI SAFITRI
NPM : 1505170226
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN IQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(ZULIANUM, SE, M.Si)

Penguji II

(M. FIRZA ALFI, SE, M.Si)

Pembimbing

(SRI RAHAYU, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : YULI SAFITRI
N.P.M : 1505170226
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN LQ45
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SRI RAHAYU., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULI SAFITRI

NPM : 1505170226

Agama : Islam

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN LQ45
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data yang diperoleh dari laporan keuangan dalam skripsi ini dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019

Hormat,


METERAI
TEMPEL
TO
00D6CAFF642839807
6000
RIBURUPAH

YULI SAFITRI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : SRI RAHAYU.,SE.,M.Si

Nama : YULI SAFITRI
NPM : 1505170226
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN LQ45
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/2-19	Revisi - Revisi Lampiran Jepan Jember	SR	
12/2-19	Revisi Hamil SPSS	SR	
27/2-19	Revisi pada penulisan FEB UMSU Kerangka Teoritis	SR	
4/3-19	Revisi lampiran		

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing


SRI RAHAYU.,SE.,M.Si


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

Yuli Safitri (1505170226) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROA), Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 secara simultan dan parsial. Variabel independen yang digunakan adalah (DER), *Profitabilitas* (ROA), Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap, sedangkan variabel dependennya adalah Tarif Pajak Efektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebanyak 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan sampel yang dijadikan objek penelitian dengan 75 unit analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif, sedangkan *Profitabilitas* (ROA), Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif. Namun secara simultan ada pengaruh signifikan *leverage* (DER), *profitabilitas* (ROA), intensitas persediaan dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,88 atau 88%. Hal ini mengandung arti bahwa variasi variable *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap bisa menjelaskan 88% variasi variabel tarif pajak efektif sedangkan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Kata Kunci : *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROA), Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap dan Tarif Pajak Efektif.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat kesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal ini, juga kepada Rasulullah SAW sebagai tauladan seluruh umat yang mengajarkan kebaikan dan ilmu bermanfaat.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dibuat penulis selama melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bimbingan, masukan serta motivasi dari berbagai pihak yakni orang-orang terkasih dan tercinta saya Ayahanda Suparman, Ibunda Sri Miswati, kakak saya Yuly Censisca Am.keb serta adik saya Nazwa Khaira Wilda, yang telah menjadi pendidik, pelindung serta motivasi terbesar saya sampai sekarang ini menyelesaikan segala urusan, termasuk menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri, S.E., MM., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sri Rahayu., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, mendidik, membimbing dan mengoreksi penulis dalam penyelesaian proposal dan skripsi.
6. Dosen pembimbing akademik Ibu Syafrida Hani, S.E.,M.Si yang telah membimbing dan memberi arahan sampai saat ini.
7. Dan teman-teman yang tergabung dalam keluarga berencana yaitu Irgiansyah, Fahmi Abdilla, Muhammad Arief, Rizqa Walidain Harahap, Yeni Fazriah, Alwasi Fitria, Mahlian Elyana, Irma Nur Aini, Zahrul Fuadi, Muhammad Faisal Bangun, Immanuddin Wahyudi, Rabiatur Hasanah, Khairul Lil Abrar, Tasya Ashafa, Agung Muhammad, Wingki Aria Muda, Muhammad Syahputra, Sugita Putra, Setiawan, Fhatiya Alzahra Angkat, Amelia Rawita, Imam Alfarizi, Intan Ramadhani, Audiah Umairah, Novya Azmira, dan lainnya yang menjadi ladang ilmu pengetahuan penulis selama berkegiatan di perguruan tinggi.
8. Abangda serta Kakanda Senior & Alumni, IMMawan/ti Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi

& Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang ikut membantu memberikan semangat kepada penulis dan yang menjadi ladang ilmu pengetahuan penulis selama berkegiatan di perguruan tinggi.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin...

Dan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran dari berbagai pihak. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019
Penulis

YULI SAFITRI
1505170226

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teori	13
1. Tarif Pajak Efektif.....	13
a. Pengertian Tarif Pajak Efektif	13
b. Tujuan Tarif Pajak Efektif	15
2. Rasio <i>Leverage</i>	15
a. Pengertian Rasio <i>Leverage</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	16
c. Jenis-Jenis Rasio <i>Leverage</i>	17
3. <i>Profitabilitas</i>	18
a. Pengertian <i>Profitabilitas</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Profitabilitas</i>	18
c. Pengukuran <i>Profitabilitas</i>	19

4. Intensitas Persediaan.....	20
a. Pengertian Intensitas Persediaan.....	20
b. Manfaat dan Tujuan Intensitas Persediaan	21
5. Intensitas Aset Tetap.....	21
a. Pengertian Intensitas Aset Tetap.....	21
b. Jenis-Jenis Aset Tetap.....	22
B. PENELITIAN TERDAHULU	23
C. KERANGKA KONSEPTUAL.....	25
D. HIPOTESIS.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Jenis Data dan Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Objek	45
2. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	45
3. Hasil Analisis Data	55
B. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tarif Pajak Efektif	3
Tabel I.2 Total <i>Leverage</i>	4
Tabel I.3 ROA.....	5
Tabel I.4 Intensitas Persediaan	6
Tabel I.5 Intensitas Aset Tetap	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian	36
Tabel III.2 Populasi dan Sampel.....	37
Tabel IV.1 Data Variabel <i>Leverage</i>	45
Tabel IV.2 Data Variabel ROA	46
Tabel IV.3 Data Variabel Intensitas Persediaan	48
Tabel IV.4 Data Variabel Intensitas Aset Tetap	51
Tabel IV.5 Data Variabel Tarif Pajak Efektif.....	54
Tabel IV.6 Descriptive Statistic.....	55
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Kolmogorof-Smirnov</i> (K-S).....	58
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel IV.10 Nilai Koefisien Determinasi	64
Tabel IV.11 Uji <i>f</i>	64
Tabel IV.12 Uji <i>t</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar IV.1 Grafik Normal Probability Plot.....	57
Gambar IV.2 Scatterplot	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Penjelasan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf B menjelaskan bahwa subjek pajak badan adalah “sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.”

Tidak adanya imbalan secara langsung yang diterima oleh wajib pajak menyebabkan timbulnya konflik keagenan antara masyarakat/perusahaan sebagai agen dan pemerintah sebagai prinsipal. Konflik keagenan yang timbul antara wajib pajak dan pemerintah disebabkan adanya perbedaan kepentingan mengenai pembayaran pajak. Bagi pemerintah, penerimaan pajak akan dianggap sebagai sumber pendapatan yang sangat penting karena dapat digunakan untuk membiayai pemerintahan dan proyek-proyek pembangunan. Bagi wajib pajak, pembayaran pajak justru dianggap sebagai beban karena pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi jumlah kekayaan mereka tanpa memberikan manfaat secara langsung bagi yang membayar. Belum lagi adanya anggapan dari wajib pajak bahwa pajak

yang mereka bayar mungkin saja akan dikorupsi dan tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan adalah sebesar 25% dari penghasilan kena pajak yang berlaku sejak tahun 2010. Namun tarif tersebut dapat menjadi lebih rendah dengan ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah sesuai Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) yaitu wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif 5% lebih rendah daripada tarif tersebut yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan meminimalkan beban pajak namun tidak melanggar batasan aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Besarnya pajak tergantung pada penghasilan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan perencanaan pajak dan manajemen pajak yang baik.

Tarif pajak efektif dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan/kegagalan sebuah strategi perencanaan pajak. Tarif pajak efektif juga dapat digunakan untuk melihat kebijakan perusahaan seperti apa yang sesuai untuk perencanaan pajak perusahaan. Semakin tinggi tarif pajak efektif menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak tepat untuk perencanaan pajak perusahaan dan perlu dievaluasi, sebaliknya semakin rendah tarif pajak efektif menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tepat untuk perencanaan pajak perusahaan.

Wulandari dan Septiari (2010) mengatakan Tarif pajak efektif adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari

beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin baik nilai tarif pajak efektif di suatu perusahaan dan baiknya nilai Tarif pajak efektif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Perusahaan dikatakan efektivitas melakukan pembayaran pajak jika tarif pajak perusahaan itu dibawah 20% dan jika diatas 20% berarti perusahaan kurang efektif dalam melakukan pembayaran pajak. Ini biasanya disebabkan karena perusahaan kurang memanfaatkan fasilitas, peraturan dan biaya yang dapat menghemat pajak penghasilan.

Tabel I.1
Tarif Pajak Efektif
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tarif Pajak Efektif				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADHI	42%	44,7%	37,7%	48,5%	46%
ADRO	45,3%	43%	46%	37,7%	42,3%
AKRA	16%	20,4%	17,7%	6,4%	13,4%
GGRM	26,1%	25,1%	25,3%	25,3%	25,7%
HMSP	25,4%	25,8%	25,6%	25%	25%
ICBP	24,7%	25,2%	27,1%	27,2%	32%
INTP	24%	22,3%	22,8%	6,7%	18,7%
KLBF	23,4%	23,2%	24,4%	23,9%	24,3%
LPKR	17,3%	15,1%	20,3%	21,2%	26,5%
LPPF	24,5%	8,9%	20,7%	20,2%	20,4%
SMGR	22,5%	21,4%	22,6%	10,8%	25,6%
SSMS	26%	25,2%	24,3%	30,2%	27,7%
UNTR	27,2%	27%	33,4%	24,1%	2,7%
UNVR	25,2%	25,2%	25,2%	25,4%	25,2%
WIKA	38,4%	8,3%	36%	6,5%	7,3%

Dapat dilihat dari tabel tarif pajak efektif diatas bahwa beberapa perusahaan memiliki tarif pajak efektif mencapai diatas 20%, bahkan ada yang mencapai diatas 48,5%. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak perusahaan yang kurang efektif dalam perencanaan pajaknya.

Selain itu, masih banyak perusahaan yang kurang memanfaatkan fasilitas, peraturan dan biaya yang dapat menghemat pajak penghasilan.

Darmadi (2013) menggunakan enam variabel pengukuran yang terdiri dari ukuran perusahaan, tingkat hutang, *profitabilitas*, intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan fasilitas perpajakan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap.

Tingkat *leveragedi* perusahaan dapat dilihat dari rasio *leverage*(DER)yaitu dengan cara membandingkan tingkat hutang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan, rasio ini mengindikasikan jumlah yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Hanum dan Zulaikha (2013) dalam penelitiannya mengatakan semakin besarnya tingkat *leveragedi* suatu perusahaan maka akan timbul biaya bunga hutang yang mengakibatkan pengurangan pajak karena dikurangkan dari penghasilan yang juga menyebabkan berkurangnya nilai tarif pajak efektif.

Tabel I.2
Total Leverage (DER)
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tingkat Leverage (DER)				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADHI	5,28	4,97	2,25	2,69	3,83
ADRO	1,11	0,97	0,78	0,72	0,67
AKRA	1,73	1,48	1,09	0,96	0,86
GGRM	0,73	0,75	0,67	0,59	0,58
HMSP	0,94	1,10	0,19	0,24	0,26
ICBP	0,60	0,66	0,62	0,56	0,56
INTP	0,16	0,17	0,16	0,15	0,18
KLBF	0,33	0,27	0,25	0,22	0,20
LPKR	1,21	1,14	1,18	1,07	0,90

LPPF	1,76	1,81	2,52	1,62	1,33
SMGR	0,41	0,37	0,39	0,45	0,61
SSMS	0,60	0,34	1,30	1,07	1,37
UNTR	0,61	0,56	0,57	0,50	0,73
UNVR	2,14	2,11	2,26	2,56	2,65
WIKA	2,90	2,20	2,60	1,46	2,12

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa emiten perusahaan mengalami peningkatan nilai DER namun tidak diikuti dengan menurunnya tarif pajak efektif. Dan di beberapa perusahaan lainnya nilai DER menurun, namun nilai tarif pajak efektif juga ikut menurun.

Profitabilitas yang digambarkan oleh *Return On Assets* (ROA) untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan. Dhinil Arifah Lubis (2013) mengatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan dikenai pajak yang tinggi. Dalam artian bahwa semakin meningkat ROA maka nilai tarif pajak efektif akan mengalami peningkatan.

Tabel I.3
Rasio Profitabilitas (ROA)
Periode 2013-2017
(dalam persentase)

Kode Emiten	ROA				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADHI	7,3	5,7	4,4	3,1	3,4
ADRO	6,2	5,1	4,7	8,4	13,6
AKRA	5	6,7	8,6	7,1	6,8
GGRM	11,7	12,4	13,9	14,1	15,6
HMSP	52,9	48,3	36,6	40	39,1
ICBP	13,9	13,6	15,1	17,3	16,5
INTP	24,8	23,5	20,4	13,7	7,9
KLBF	22,7	22,3	19,8	20,3	19,5
LPKR	6,1	9,7	3,1	3,4	2,1

LPPF	51,8	54,3	57,7	52,1	44,1
SMGR	22,4	20,7	15,3	11,5	5,6
SSMS	23,1	24,5	12,8	11,8	11,4
UNTR	11,5	10,9	6,8	10,5	12,8
UNVR	95,6	53,7	49,7	51,2	49,6
WIKA	8,1	7,2	5,6	4,1	3,2

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa emiten perusahaan mengalami peningkatan nilai ROA namun tidak diikuti dengan meningkatnya tarif pajak efektif. Dan di beberapa perusahaan lainnya nilai DER menurun, namun nilai tarif pajak efektif meningkat.

Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. PSAK No 14 menjelaskan jumlah pemborosan (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi), biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai bebandalam periode terjadinya biaya. Sehingga dengan adanya biaya tambahan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan dan akan mengurangi tarif pajak efektif.

Tabel I.4
Intensitas Persediaan
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Intensitas Persediaan				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADHI	0,02	0,01	0,01	0,01	0,13
ADRO	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01
AKRA	0,13	0,06	0,17	0,05	0,06
GGRM	0,60	0,60	0,59	0,60	0,57
HMSP	0,63	0,061	0,50	0,46	0,42
ICBP	0,13	0,11	0,96	0,11	0,10
INTP	0,56	0,06	0,56	0,06	0,06

KLBF	0,27	0,25	0,22	0,22	0,21
LPKR	0,44	0,44	0,50	0,51	0,51
LPPF	0,24	0,28	0,26	0,20	0,18
SMGR	0,09	0,08	0,06	0,06	0,08
SSMS	0,01	0,02	0,03	0,02	0,02
UNTR	0,11	0,13	0,13	0,11	0,09
UNVR	0,28	0,16	0,15	0,14	0,13
WIKA	0,09	0,05	0,05	0,04	0,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa emiten perusahaan mengalami peningkatan intensitas persediaan namun tidak diikuti dengan menurunnya tarif pajak efektif. Dan di beberapa perusahaan lainnya nilai intensitas persediaan menurun, namun nilai tarif pajak efektif juga ikut menurun.

Yudha Aditya Prakoso (2018) dalam penelitiannya mengatakan perolehan aset tetap dengan cara tunai atau hutang akan menimbulkan beban depresiasi yang akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Sedangkan perolehan aset tetap dengan pembiayaan leasing dengan hak opsi akan menimbulkan biaya aktiva *leasing* dimana cicilan atau angsuran perbulan serta bunga dapat menjadi pengurang dari penghasilan sehingga dapat menjadi pengurang dari penghasilan sehingga dapat mempengaruhi laba dan pajak penghasilan perusahaan.

Tabel I.5
Intensitas Aset Tetap
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Intensitas Aset Tetap				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADHI	0,03	0,05	0,07	0,07	0,05
ADRO	0,35	0,25	0,25	0,24	0,22
AKRA	0,29	0,30	0,29	0,29	0,25

GGRM	0,29	0,33	0,32	0,33	0,32
HMSP	0,17	0,21	0,17	0,16	0,16
ICBP	0,23	0,23	0,25	0,25	0,26
INTP	0,35	0,42	0,50	0,49	0,52
KLBF	0,26	0,27	0,29	0,30	0,32
LPKR	0,09	0,08	0,07	0,06	0,06
LPPF	0,25	0,21	0,23	0,20	0,18
SMGR	0,61	0,59	0,66	0,70	0,66
SSMS	0,16	0,15	0,38	0,24	0,20
UNTR	0,25	0,23	0,21	0,19	0,20
UNVR	0,92	0,51	0,53	0,57	0,05
WIKA	0,13	0,17	0,16	0,11	0,09

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa emiten perusahaan mengalami peningkatan nilai intensitas aset tetap namun tidak diikuti dengan menurunnya tarif pajak efektif. Dan di beberapa perusahaan lainnya nilai intensitas aset tetap menurun, namun nilai tarif pajak efektif juga ikut menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam hal ini penulis mengemukakan identifikasi masalah yaitu, antara lain:

1. Nilai DER yang mengalami penurunan namun diikuti dengan penurunan nilai tarif pajak efektif.
2. Nilai DER yang mengalami peningkatan namun diikuti dengan peningkatan nilai tarif pajak efektif

3. Nilai ROA mengalami penurunan namun tidak diikuti dengan penurunan tarif pajak efektif.
4. Nilai ROA mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan tarif pajak efektif.
5. Nilai intensitas persediaan mengalami penurunan namun diikuti dengan penurunan tarif pajak efektif.
6. Nilai intensitas persediaan mengalami peningkatan namun diikuti dengan peningkatan tarif pajak efektif.
7. Nilai intensitas aset tetap mengalami penurunan namun diikuti dengan penurunan tarif pajak efektif.
8. Nilai intensitas aset tetap mengalami peningkatan namun diikuti dengan peningkatan tarif pajak efektif.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada empat faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif yaitu *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dimana pada variabel *leverage*, rasio yang digunakan adalah DER. Dan pada variabel *profitabilitas*, rasio yang digunakan adalah ROA.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
- b. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
- c. Apakah intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
- d. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
- e. Apakah *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *profitabilitas* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis dan mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam bidang akuntansi perpajakan terutama mengenai analisis faktor-faktor- yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektif pembayaran pajak bagi pengusaha kena pajak dalam membayar kewajiban pajaknya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan manajemen pajak sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih baik dan benar dengan menggunakan atau menambah variabel lain sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Tarif pajak efektif

a. Pengertian Tarif pajak Efektif

Perekonomian suatu negara yang baik akan menunjang kehidupan masyarakat, maka pemerintah mengerahkan segala upaya dan kemampuan dari negara untuk mendapatkan dana untuk pembiayaan pembangunan. Salah satu caranya adalah melalui sektor pajak.

Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam buku yang disusun oleh Zulia Hanum dan Rukmini (2012, hal 1) menyatakan Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pudyatmoko (2009:3) Pajak adalah iuran wajib kepada negara (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjuk, dan yang digunakan adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari beberapa definisi yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang

bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang sifatnya wajib.

Kern dan Morris (2016) menyatakan Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif perusahaan sering digunakan oleh investor, manajer dan pemegang saham sebagai instrumen untuk membuat kesimpulan tentang sistem pajak perusahaan karena tarif pajak efektif memberikan statistik ringkasan yang mudah digunakan dari efek kumulatif berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Menurut Halperin (2016) menyatakan “Tarif pajak efektif adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak.”

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersil sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapat gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.

Dari beberapa definisi-definisi yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembayaran pajak dalam pembahasan ini bukan merupakan penghindaran pajak yang ilegal atau dengan melanggar norma-norma dalam perpajakan yang telah tertulis dalam undang-undang yang dampaknya akan merugikan negara tetapi merupakan usaha-usaha dari wajib pajak agar meminimalkan pajaknya secara legal menurut peraturan perpajakan.

b. Tujuan Tarif Pajak Efektif

Tujuan yang diharapkan dengan adanya efektivitas pembayaran pajak adalah (Pohan, 2013):

1. Meminimalkan beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif.

2. Rasio *Leverage*

a. Pengertian Rasio *Leverage*

Menurut Phitaloka (2009) mengatakan Keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan akan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang perusahaan. Dimana kreditur secara lebih jauh dalam melakukan pengamatan dan memonitorkinerja perusahaan dalam menentukan keberlangsungan perusahaan tersebut.

Yulfaida (2012) mengatakan *Leverage* merupakan banyaknya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012:151) “Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan

potensial perusahaan. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang.

Liu dan Chao (2007) mengatakan bahwa Perusahaan dengan jumlah hutang yang banyak memiliki nilai tarif pajak efektif yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2012:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2012:154) manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

c. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2012:166) Biasanya penggunaan rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *leverage* yang ada. Adapun jenis-jenis rasio *leverage* yaitu:

1. *Debt to asset ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to equity ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang.

4. *Times interest earned*

Rasio ini digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

5. *Fixed charge coverage*

Rasio ini digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Dalam penelitian ini indikator rasio *leverage* yang digunakan penulis adalah *Debt to equity ratio* (DER), sebab rasio ini yang memberikan petunjuk lebih spesifik tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Kasmir (2012 : 158-159) mengatakan *debt to equity ratio* (DER) memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt*

to equity ratio >80%, perusahaan dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

3. *Profitabilitas*

a. *Pengertian Profitabilitas*

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika perusahaan mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Menurut Sartono (2010) *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Berdasarkan deinisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

b. *Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas*

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:197), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:198) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Fahmi (2013) secara umum terdapat empat jenis rasio utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*
Rasio ini mengukur persentase dai laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik *gross profit margin*, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pulak sebaliknya.
2. *Net Profit Margin (NPM)*
Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibanding dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.
3. *Return On Equity (ROE)*
Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.
4. *Return On Assets (ROA)*
Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dalam penelitian ini, indikator *profitabilitas* yang digunakan oleh penulis adalah *return on assets*.

Menurut Kasmir (2012) definisi *Return on assets* (ROA) adalah suatu indikasi yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA yang positif menunjukkan bahwa total penjualan yang dihasilkan dari aktivitas operasi, perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa total penjualan yang dihasilkan dari aktivitas operasi, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau merugi.

Karena ROA paling berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini selaras dengan pernyataan Prabawa (2011) bahwa “ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.” Angka ROA yang dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai $>2\%$ (lebih dari dua persen).

4. Intensitas Persediaan

a. Pengertian Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan cerminan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini untuk berinvestasi.

Menurut Gunadi (2009) mengatakan Persediaan dalam neraca dinyatakan sebesar harga pokok atau perolehannya. Persediaan juga dapat dinyatakan berdasarkan harga terendah antara harga pokok dan harga pasar dan harga jual. Adanya perbedaan penilaian menurut akuntansi dan pajak diperlukan adanya penyesuaian seperlunya untuk dapat diakui sebagai nilai persediaan.

Besarnya Intensitas Persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. PSAK No 14 menjelaskan

jumlah pemborosan (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan) dikeluarkan dari biaya penjualan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan terhadap persediaan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Penurunan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan adanya hubungan linear antara laba perusahaan dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva tetap yang cukup besar. Alasan terjadinya hal tersebut sering kali tidak berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan dana yang likuid.

b. Manfaat dan Tujuan Intensitas Persediaan

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 173) manfaat dan tujuan intensitas persediaan ialah:

1. Untuk mengukur seberapa dana yang tertanam dalam persediaan untuk berinvestasi.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan menurun dibawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keuangan, dan kerusakan fisik.

5. Intensitas Aset Tetap

a. Pengertian Intensitas Aset Tetap

Mulyani (2014) menyatakan bahwa Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban

penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat dapat mengurangi laba. Pemilihan investasi dalam aset tetap terkait perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Biaya penyusutan yang bersifat *deductible expense* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2013) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat aset tetap yang dapat ketinggalan zaman menyebabkan aset tetap akan mengalami penyusutan.

Dengan adanya beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin kecil dan beban pajak penghasilan juga akan semakin berkurang.

b. Jenis-Jenis Aset Tetap

Menurut Darmadi(2013) Aset tetap dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. aset tetap berwujud,
2. aset tetap tidak berwujud,
3. aset tetap sumber daya alam.

Istilah penyusutan untuk masing-masing aset tetap berbeda satu dengan yang lain, untuk penyusutan yang terjadi pada aset tetap berwujud disebut depresiasi, penyusutan terhadap aset tetap tak berwujud disebut amortisasi dan penyusutan aset tetap sumber daya alam disebut deplesi. Dalam manajemen pajak, depresiasi dapat dijadikan sebagai pengurang beban pajak. Perusahaan dengan rasio aset tetap dibanding dengan total aset yang besar, akan membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki rasio lebih kecil.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu sejenis yang digunakan sebagai referensi bahan kajian:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Iqbal Nur Hakim Darmadi dan Zulaikha. 2013	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012.	Variabel Dependen: Manajemen Pajak Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Fasilitas Perpajakan.	Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Fasilitas Perpajakan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.
2.	Septi Imelia. 2015	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.	Variabel Dependen: Manajemen Pajak Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Hutang Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Fasilitas	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Hutang perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen

			Perpajakan dan Komisaris Independen	pajak perusahaan. Intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Fasilitas perpajakan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
3.	Achmad Zein Ridlwan. 2016	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Variabel Dependen: Manajemen Pajak Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan <i>Profitabilitas</i> .	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Komisaris Independen berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
4.	Estherlita Yunika. 2017.	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan <i>Profitabilitas</i> terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Industri Pokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: Tarif Pajak Efektif Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan dan <i>Profitabilitas</i> .	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
5.	Yuda Aditya Prakoso. 2018.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi pada	Variabel Dependen: Tarif Pajak Efektif Variabel Independen: <i>Leverage</i> ,	<i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap tarif pajak efektif. <i>Profitabilitas</i> mempunyai pengaruh

		Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016).	<i>Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan Perputaran Persediaan.</i>	yang negatif terhadap tarif pajak efektif. Intensitas aset tetap mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tarif pajak efektif. Perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap tarif pajak efektif.
6.	Rio Steven, Fince Ratnawati dan Julita. 2018.	Analisis Faktor yang mempengaruhi Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015.	Variabel Dependen: Tarif Pajak Efektif Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutag, ROA, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Fasilitas Perpajakan.	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Tingkat Hutang berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. ROA berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

C. Kerangka Konseptual

Perusahaan menggunakan tarif pajak efektif untuk menekankan beban pajaknya agar tidak memberatkan keuangan perusahaan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dan mengaktifkan pembayaran pajaknya. Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan

oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersil sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atau beban pajak perusahaan. Beberapa cara yang mungkin dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memanfaatkan tingkat *leverage*, *profitabilitas*, Intensitas persediaan dan intensitas aset tetap.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial perusahaan. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinannya bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang. Perusahaan dengan jumlah hutang yang banyak memiliki nilai tarif pajak efektif yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* >80%, perusahaan dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya,

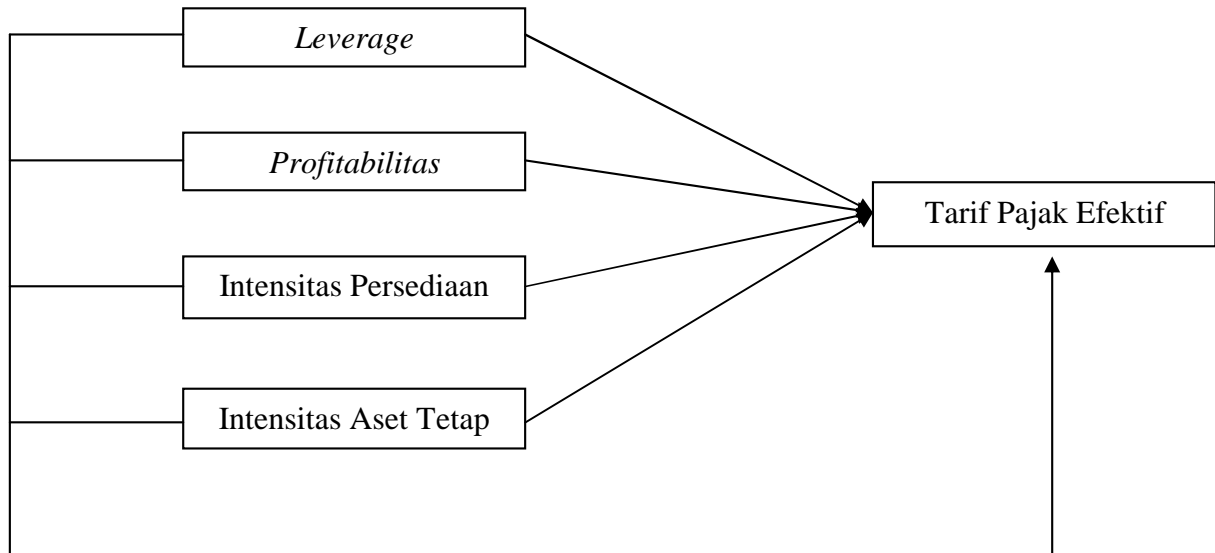
perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika perusahaan mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya. *Profitabilitas* selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

Intensitas persediaan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) untuk berinvestasi. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan menurun dibawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, dan kerusakan fisik. Semakin lama perputaran persediaan perusahaan maka harga pokok penjualan semakin tinggi, jika harga pokok penjualan tinggi maka laba akan turun, penurunan laba akan diikuti dengan penurunan pajak penghasilan.

Aset tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat aset tetap yang dapat ketinggalan zaman menyebabkan aset tetap akan mengalami penyusutan. Dengan adanya beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin kecil dan beban pajak penghasilan juga akan semakin berkurang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menjelaskan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan

LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinn bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak mnajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang.

Liu dan Cao (2007) dalam jurnal yang dibuat oleh Yudha Prakoso mengatakan bahwa “Perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki nilai tarif pajak efektif yang lebih rendah.”

2. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Dari penelitian yang dilakukan oleh Marfuah (2015) bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan menghasilkan pajak yang tinggi dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Ternyata tidak ditemukan pengaruh *profitabilitas* dalam penelitian ini.

Penelitian Soepriyanto (2011) menjelaskan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, hal ini berarti apabila *profitabilitas* meningkat maka tarif pajak efektif mengalami penurunan karena akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal.

Penelitian yang dilakukan Kurniasih & Sari (2013) menjelaskan bahwa *profitabilitas* merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya *profitabilitas* maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut sehingga *profitabilitas* menjadi faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Tingginya *profitabilitas* mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin meningkat karena perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam menghasilkan

laba. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan efektivitas pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

3. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Penelitian yang dilakukan Aghiza (2014) menjelaskan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Artinya, jika semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Dengan semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin menurun.

Septi Imelia (2015) menyebutkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

4. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif

Penelitian yang dilakukan Rodriguez dan Aries (2012) menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding dengan aset tetap yang lebih sedikit. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Beban depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan

jumlah beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan untuk berinvestasi dalam aset tetap, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Dengan memanfaatkan adanya depresiasi, manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk tercapainya kompensasi kinerja manajer yang diinginkan dan dapat mengefektivaskan pembayaran pajak perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Soepriyanto (2011) dan Septi Imelia (2015) menyebutkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

5. Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Liu dan Cao (2007) dalam jurnal yang dibuat oleh Yudha Prakoso mengatakan bahwa “Perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki nilai tarif pajak efektif yang lebih rendah.”

Penelitian Soepriyanto (2011) menjelaskan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, hal ini berarti apabila *profitabilitas* meningkat maka tarif pajak efektif mengalami penurunan karena akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal.

Penelitian yang dilakukan Aghiza (2014) menjelaskan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

Artinya, jika semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Dengan semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin menurun.

Penelitian yang dilakukan Rodriguez dan Aries (2012) menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding dengan aset tetap yang lebih sedikit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif.

Menurut (Sugiono, 2012, hal. 51) "Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih."

Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-persahaan yang terkait dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana *leverage*, *Profitabilitas*, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap dalam mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menetapkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang akan diamati. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2012:151) "Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang."

Dalam penelitian ini indikator rasio *leverage* yang digunakan penulis adalah *Debt to equity ratio* (DER), sebab rasio ini yang memberikan petunjuk lebih

spesifik tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: (Kasmir,2012)

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA) untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2012)

3. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan cerminan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini untuk berinvestasi.

Menurut Gunadi (2009) Persediaan dalam neraca dinyatakan sebesar harga pokok atau perolehannya. Persediaan juga dapat dinyatakan berdasarkan harga terendah antara harga pokok dan harga pasar dan harga jual. Adanya perbedaan penilaian menurut akuntansi dan pajak diperlukan adanya penyesuaian seperlunya untuk dapat diakui sebagai nilai persediaan.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini diprosikan menggunakan intensitas aset tetap untuk menggambarkan intensitas aset tetap perusahaan.

Menurut (Darmadi, 2013) Intensitas aset tetap dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

5. Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif didefinisikan sebagai perbandingan antara pajak riil yang dibayar perusahaan dengan laba komersil sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen dalam menekankan kewajiban pajak perusahaan.

Menurut Darmadi (2013) Perhitungan tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Desember 2018 s/d Januari 2019. Berikut rincian waktu penelitian:

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

Jenis kegiatan	2018				2019															
	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian Tedahulu	■																			
Pengajuan Judul		■																		
Penyusunan Proposal			■	■																
Bimbingan Proposal					■	■														
Seminar Proposal							■													
Penyusunan Skripsi											■	■								
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
Sidang Skripsi																	■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai tahun 2017.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Kelengkapan laporan keuangan sangat diperukan dalam variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan dalam pelaporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.
- b. Perusahaan yang selama tahun 2013 sampai tahun 2017 konsisten masuk ke dalam perusahaan LQ45 dan tidak mengalami kerugian. Kriteria ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada perusahaan LQ45 dan pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi tidak dikenai pajak penghasilan melainkan perusahaan mendapatkan kompensasi atas pajak yang dinamakan manfaat pajak penghasilan.

Tabel III.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan LQ45	45
2.	Perusahaan yang tidak konsisten termasuk dalam perusahaan LQ45 selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017	(17)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki variabel yang dibutuhkan peneliti	(13)
Jumlah Sampel Penelitian		15

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif.

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal. 85)

“Data kuantitatif adalah analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu seperti dokumen laporan keuangan dan lainnya.”

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang lebih tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sumber data dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkandan merangkum data berupadata keuangan perusahaan yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) mengatakan Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel dependen dan variabel independen yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kuantitatif maka teknik pengolahan data atau analisa data yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Artinya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap.

2. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2016) mengatakan Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data. Jika data yang dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Analisis Grafik

Analisis grafik yang digunakan adalah untuk uji normalitas data yaitu dengan menggunakan metode analisis P-P Plot.

2) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali,2011):

- a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.
- b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan normal.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) mengatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) mengatakan Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Darmadi, 2013). Pengujian Hipotesis dengan menggunakan model analisa regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Tarif Pajak Efektif (ETR)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: <i>Profitabilitas (Return On Assets)</i>
X3	: Perputaran Persediaan
X4	: Intensitas Aset Tetap
e	: Residual (standar error)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen yaitu Y (Tarif pajak efektif) dengan variabel independen X (*leverage, profitabilitas, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap*).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) mengatakan Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2016) mengatakan Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut ini:

- 1) H_0 ditolak, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) H_a diterima, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Ghozali (2016) mengatakan F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Kriteria pengujiaannya (Uji-F) adalah sebagai berikut:

- 1) H_a ditolak yaitu apabila nilai signifikan $F > 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
- 2) H_a diterima yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- b) Menghitung dan melakukan analisis data-data yang digunakan seperti *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan tarif pajak efektif.

- c) Menganalisis total *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap.
- d) Menyimpulkan hasil yang terjadi pada *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap apakah berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2013-2017. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan yang terkait. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana data diambil berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian dan perusahaan yang selama tahun 2013-2017 konsisten masuk ke dalam perusahaan LQ45.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

a. Data Variabel *Leverage* (DER)

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data DER yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.22.

Tabel IV.1
Total *Leverage* (DER)
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tingkat <i>Leverage</i> (DER)				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADHI	5,28	4,97	2,25	2,69	3,83
ADRO	1,11	0,97	0,78	0,72	0,67
AKRA	1,73	1,48	1,09	0,96	0,86
GGRM	0,73	0,75	0,67	0,59	0,58
HMSP	0,94	1,10	0,19	0,24	0,26

ICBP	0,60	0,66	0,62	0,56	0,56
INTP	0,16	0,17	0,16	0,15	0,18
KLBF	0,33	0,27	0,25	0,22	0,20
LPKR	1,21	1,14	1,18	1,07	0,90
LPPF	1,76	1,81	2,52	1,62	1,33
SMGR	0,41	0,37	0,39	0,45	0,61
SSMS	0,60	0,34	1,30	1,07	1,37
UNTR	0,61	0,56	0,57	0,50	0,73
UNVR	2,14	2,11	2,26	2,56	2,65
WIKA	2,90	2,20	2,60	1,46	2,12

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Debt to equity ratio (DER) memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* >0,8, perusahaan dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri (Kasmir, 2012:158-159).

Pada tabulasi diatas dapat dilihat bahwa terdapat banyak perusahaan yang mempunyai nilai DER cukup tinggi. Bahkan beberapa perusahaan memiliki nilai DER yang mencapai 5.

b. Data Variabel *Profitabilitas* (ROA)

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data ROA yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.22.

TabelIV.2
Rasio *Profitabilitas* (ROA)
Periode 2013-2017
(dalam persentase)

Kode Emiten	ROA				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADHI	7,3	5,7	4,4	3,1	3,4
ADRO	6,2	5,1	4,7	8,4	13,6
AKRA	5	6,7	8,6	7,1	6,8
GGRM	11,7	12,4	13,9	14,1	15,6

HMSP	52,9	48,3	36,6	40	39,1
ICBP	13,9	13,6	15,1	17,3	16,5
INTP	24,8	23,5	20,4	13,7	7,9
KLBF	22,7	22,3	19,8	20,3	19,5
LPKR	6,1	9,7	3,1	3,4	2,1
LPPF	51,8	54,3	57,7	52,1	44,1
SMGR	22,4	20,7	15,3	11,5	5,6
SSMS	23,1	24,5	12,8	11,8	11,4
UNTR	11,5	10,9	6,8	10,5	12,8
UNVR	95,6	53,7	49,7	51,2	49,6
WIKA	8,1	7,2	5,6	4,1	3,2

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tabulasi diatas dapat dilihat bahwa di beberapa perusahaan cenderung mengalami penurunan nilai ROA pada tahun 2013-2017. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on assets (ROA) adalah suatu indikasi yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA yang positif menunjukkan bahwa total penjualan yang dihasilkan dari aktivitas operasi operasi, perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa total penjualan yang dihasilkan dari aktivitas operasi, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau merugi (Kasmir,2012).

c. Data Variabel Intensitas Persediaan

Besarnya Intensitas Persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. PSAK No 14 menjelaskan jumlah

pemborosan (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan) dikeluarkan dari biaya penjualan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan terhadap persediaan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Penurunan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan adanya hubungan linear antara laba perusahaan dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data Intensitas Persediaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.22.

Tabel IV.3
Intensitas Persediaan
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun	Total Persediaan	Total Aset	Intensitas Persediaan
ADHI	2013	161.560	9.720.962	0,02
	2014	132.014	10.458.882	0,01
	2015	162.651	16.761.064	0,01
	2016	131.016	20.095.436	0,01
	2017	3.683.145	28.332.948	0,13
ADRO	2013	1.260.706	82.623.566	0,02
	2014	1.203.096	79.762.813	0,02
	2015	1.004.079	82.193.328	0,01
	2016	986.431	87.633.045	0,01
	2017	1.157.893	92.318.064	0,01
AKRA	2013	1.823.246	14.633.141	0,13

	2014	934.877	14.791.917	0,06
	2015	2.598.793	15.203.130	0,17
	2016	862.466	15.830.741	0,05
	2017	1.072.638	16.823.209	0,06
GGRM	2013	30.241.368	50.770.251	0,60
	2014	34.739.327	58.220.600	0,60
	2015	37.225.928	63.505.413	0,59
	2016	37.545.222	62.951.634	0,60
	2017	37.920.289	66.759.930	0,57
HMSP	2013	17.332.558	27.404.594	0,63
	2014	17.431.586	28.380.630	0,61
	2015	19.071.523	38.010.724	0,50
	2016	19.442.023	42.508.277	0,46
	2017	18.023.238	43.141.063	0,42
ICBP	2013	2.868.722	21.267.470	0,13
	2014	2.821.618	24.910.211	0,11
	2015	2.546.835	26.560.624	0,09
	2016	3.109.916	28.901.948	0,11
	2017	3.261.635	31.619.514	0,10
INTP	2013	1.473.645	26.607.241	0,56
	2014	1.665.546	28.884.973	0,06
	2015	1.521.197	27.638.360	0,56
	2016	1.780.410	30.150.580	0,06
	2017	1.768.603	28.863.676	0,06
KLBF	2013	3.053.495	11.315.061	0,27
	2014	3.090.544	12.425.032	0,25
	2015	3.003.150	13.696.417	0,22
	2016	3.344.404	15.226.009	0,22
	2017	3.557.497	16.616.239	0,21
LPKR	2013	13.894.009	31.300.362	0,44
	2014	16.553.036	37.761.221	0,44
	2015	20.458.990	41.326.558	0,50
	2016	23.370.271	45.603.683	0,51
	2017	29.232.296	56.772.116	0,51
LPPF	2013	723.809	2.936.882	0,24
	2014	955.231	3.408.372	0,28

	2015	1.007.811	3.889.291	0,26
	2016	995.276	4.858.878	0,20
	2017	1.005.484	5.427.426	0,18
SMGR	2013	2.645.893	30.792.884	0,09
	2014	2.811.704	34.314.666	0,08
	2015	2.408.974	38.153.119	0,06
	2016	2.671.145	44.226.896	0,06
	2017	3.686.332	48.963.503	0,08
SSMS	2013	45.809	3.701.917	0,02
	2014	67.667	4.032.885	0,02
	2015	164.189	6.973.851	0,03
	2016	121.834	7.162.970	0,02
	2017	222.031	9.623.673	0,02
UNTR	2013	6.176.470	57.362.244	0,11
	2014	7.770.086	60.292.031	0,13
	2015	8.328.331	61.715.399	0,13
	2016	7.108.044	63.991.229	0,11
	2017	7.854.913	82.262.093	0,09
UNVR	2013	2.084.331	7.485.249	0,28
	2014	2.325.989	14.280.670	0,16
	2015	2.297.502	15.729.945	0,15
	2016	2.318.130	16.745.695	0,14
	2017	2.393.540	18.906.413	0,13
WIKA	2013	1.118.390	12.594.963	0,09
	2014	817.307	15.915.162	0,05
	2015	1.031.278	19.602.406	0,05
	2016	1.164.211	31.355.205	0,04
	2017	1.663.036	45.683.774	0,04

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia yang Sudah Diolah Penulis, 2019

d. Data Variabel Intensitas Aset Tetap

Aset tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat aset tetap yang dapat ketinggalan zaman menyebabkan aset tetap akan mengalami

penyusutan. Dengan adanya beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin kecil dan beban pajak penghasilan juga akan semakin berkurang.

Menurut (Darmadi, 2013) Intensitas aset tetap dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data Intensitas Aset Tetap yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.22.

Tabel IV.4
Intensitas Aset Tetap
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensitas Aset Tetap
ADHI	2013	271.257	9.720.962	0,03
	2014	496.096	10.458.882	0,05
	2015	1.099.427	16.761.064	0,07
	2016	1.459.816	20.095.436	0,07
	2017	1.520.931	28.332.948	0,05
ADRO	2013	20.930.154	82.623.566	0,35
	2014	20.104.075	79.762.813	0,25
	2015	20.237.329	82.193.328	0,25
	2016	20.747.697	87.633.045	0,24
	2017	20.410.780	92.318.064	0,22
AKRA	2013	4.226.692	14.633.141	0,29
	2014	4.390.207	14.791.917	0,30
	2015	4.469.498	15.203.130	0,29
	2016	4.561.738	15.830.741	0,29
	2017	4.214.694	16.823.209	0,25
GGRM	2013	14.788.915	50.770.251	0,29
	2014	18.973.272	58.220.600	0,33

	2015	20.106.488	63.505.413	0,32
	2016	20.498.950	62.951.634	0,33
	2017	21.408.575	66.759.930	0,32
HMSP	2013	4.708.669	27.404.594	0,17
	2014	5.919.600	28.380.630	0,21
	2015	6.281.176	38.010.724	0,17
	2016	6.895.483	42.508.277	0,16
	2017	6.890.750	43.141.063	0,16
ICBP	2013	4.844.407	21.267.470	0,23
	2014	5.838.843	24.910.211	0,23
	2015	6.555.660	26.560.624	0,25
	2016	7.114.288	28.901.948	0,25
	2017	8.120.254	31.619.514	0,26
INTP	2013	9.304.992	26.607.241	0,35
	2014	12.143.632	28.884.973	0,42
	2015	13.813.892	27.638.360	0,50
	2016	14.643.695	30.150.580	0,49
	2017	14.979.453	28.863.676	0,52
KLBF	2013	2.925.547	11.315.061	0,26
	2014	3.404.457	12.425.032	0,27
	2015	3.938.494	13.696.417	0,29
	2016	4.555.756	15.226.009	0,30
	2017	5.342.660	16.616.239	0,32
LPKR	2013	2.810.892	31.300.362	0,09
	2014	3.208.763	37.761.221	0,08
	2015	2.731.533	41.326.558	0,07
	2016	2.902.208	45.603.683	0,06
	2017	3.854.458	56.772.116	0,06
LPPF	2013	727.186	2.936.882	0,25
	2014	725.954	3.408.372	0,21
	2015	876.566	3.889.291	0,23
	2016	979.858	4.858.878	0,20
	2017	973.698	5.427.426	0,18
SMGR	2013	18.862.518	30.792.884	0,61
	2014	20.221.067	34.314.666	0,59
	2015	25.167.683	38.153.119	0,66

	2016	30.864.750	44.226.896	0,70
	2017	32.523.310	48.963.503	0,66
SSMS	2013	593.891	3.701.917	0,16
	2014	596.197	4.032.885	0,15
	2015	2.298.868	6.973.851	0,38
	2016	1.749.108	7.162.970	0,24
	2017	1.937.014	9.623.673	0,20
UNTR	2013	14.574.384	57.362.244	0,25
	2014	13.625.012	60.292.031	0,23
	2015	12.659.736	61.715.399	0,21
	2016	12.072.399	63.991.229	0,19
	2017	16.374.852	82.262.093	0,20
UNVR	2013	6.874.177	7.485.249	0,92
	2014	7.348.025	14.280.670	0,51
	2015	8.320.917	15.729.945	0,53
	2016	9.529.476	16.745.695	0,57
	2017	1.042.213	18.906.413	0,05
WIKA	2013	1.640.292	12.594.963	0,13
	2014	2.676.043	15.915.162	0,17
	2015	3.184.400	19.602.406	0,16
	2016	3.324.669	31.355.205	0,11
	2017	3.932.109	45.683.774	0,09

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia yang Sudah Diolah Penulis, 2019

e. Data Variabel Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan/kegagalan sebuah strategi perencanaan pajak. Tarif pajak efektif juga dapat digunakan untuk melihat kebijakan perusahaan seperti apa yang sesuai untuk perencanaan pajak perusahaan. Semakin tinggi tarif pajak efektif menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak tepat untuk perencanaan pajak perusahaan dan perlu dievaluasi, sebaliknya semakin rendah tarif pajak efektif menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tepat untuk perencanaan pajak perusahaan.

Menurut Darmadi (2013) Perhitungan tariff pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data Tarif Pajak

Efektif yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.22.

Tabel IV.5
Tarif Pajak Efektif
Periode 2013-2017

Kode Emiten	Tarif Pajak Efektif				
	2013	2014	2015	2016	2017
ADHI	0,42	0,45	0,38	0,49	0,46
ADRO	0,45	0,43	0,46	0,38	0,42
AKRA	0,16	0,20	0,18	0,06	0,13
GGRM	0,26	0,25	0,25	0,25	0,26
HMSP	0,25	0,26	0,26	0,25	0,25
ICBP	0,25	0,25	0,27	0,27	0,32
INTP	0,24	0,22	0,23	0,07	0,19
KLBF	0,23	0,23	0,24	0,24	0,24
LPKR	0,17	0,15	0,20	0,21	0,27
LPPF	0,24	0,09	0,21	0,20	0,20
SMGR	0,22	0,21	0,23	0,11	0,26
SSMS	0,26	0,25	0,24	0,30	0,28
UNTR	0,27	0,27	0,33	0,24	0,03
UNVR	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
WIKA	0,38	0,08	0,36	0,06	0,07

Sumber: Data yang Diolah Penulis, 2019

Dapat dilihat dari tabel tarif pajak efektif diatas bahwa beberapa perusahaan memiliki tarif pajak efektif mencapai diatas 20%, bahkan ada yang mencapai diatas 25%. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak perusahaan yang kurang efektif dalam perencanaan pajaknya.

Selain itu, masih banyak perusahaan yang kurang memanfaatkan fasilitas, peraturan dan biaya yang dapat menghemat pajak penghasilan.

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis meneliti perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014 dengan menggunakan empat variabel independen, yaitu *leverage* (X_1), *profitabilitas* (X_2), Intensitas Persediaan (X_3) dan Intensitas Aset Tetap (X_4) serta satu variabel dependen, yaitu Tarif Pajak Efektif (Y). Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Tarif Pajak Efektif	75	,03	,49	,2499	,01138	,09853
DER	75	,15	5,28	1,1727	,12047	1,04327
ROA	75	2,10	95,60	19,6800	2,09629	18,15440
Intensitas Persediaan	75	,01	,63	,2007	,02285	,19786
Intensitas Aset tetap	75	,03	,92	,2733	,02026	,17542
Valid N (listwise)	75					

Sumber : Output SPSS yang DiolahPenulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa Tarif pajak Efektif sebagai variabel Y memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 0,49 dengan nilai rata-rata 0,2499 dan standar deviasinya 0,09853 dengan jumlah pengamatan 75 unit analis.

Pada variabel *leverage* (DER) sebagai variabel X_1 menunjukkan nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum 5,28 dengan nilai rata-rata 1,1727 dan standar deviasinya 1,04327 dengan jumlah pengamatan 75 unit analisis.

Pada variabel *profitabilitas* (ROA) sebagai variabel X_2 menunjukkan nilai minimum 2,10 dan nilai maksimum 95,60 dengan nilai rata-rata 19,6800 dan standar deviasinya 18,15440 dengan jumlah pengamatan 75 unit analisis.

Pada variabel Intensitas Persediaan sebagai variabel X_3 menunjukkan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,96 dengan nilai rata-rata 0,2048 dan standar deviasinya 0,21168 dengan jumlah pengamatan 75 unit analisis.

Pada variabel Intensitas Aset Tetap sebagai variabel X_4 menunjukkan nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 0,92 dengan nilai rata-rata 0,2733 dan standar deviasinya 0,17542 dengan jumlah pengamatan 75 unit analisis.

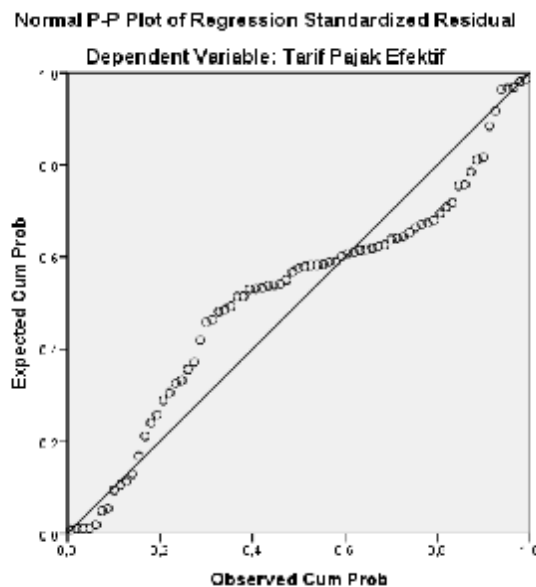
b. Uji Asumsi Klasik

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tahap pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan

menggunakan metode analisis P-P Plot dan uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S).



Sumber :Output SPSS yang DiolahPenulis, 2019

GambarIV.1
Grafik Normal Probability Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

Tabel IV.7
Hasil Uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0154275
	Std. Deviation	,09019907
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,110
	Negative	-,163

Kolmogorov-Smirnov Z	,163
Asymp. Sig. (2-tailed)	,140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Output SPSS yang DiolahPenulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan besarnya Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,163 dan signifikansi 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal karena nilai signifikansinya atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yakni 0,140.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Varince Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variable independen. Data dikatakan tidak multikolinearitas apabila nilai $T > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat digunakan pada penelitian. Pada penelitian ini, hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,243	,033		7,314	,000		

DER	,029	,012	,307	2,402	,019	,753	1,327
ROA	-,001	,001	-,129	-1,000	,321	,742	1,347
Intensitas Persediaan	-,024	,062	-,047	-,377	,707	,784	1,276
Intensitas Aset tetap	-,032	,074	-,057	-,438	,663	,716	1,397

a. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif

Sumber :Output SPSS yang DiolahPenulis, 2019

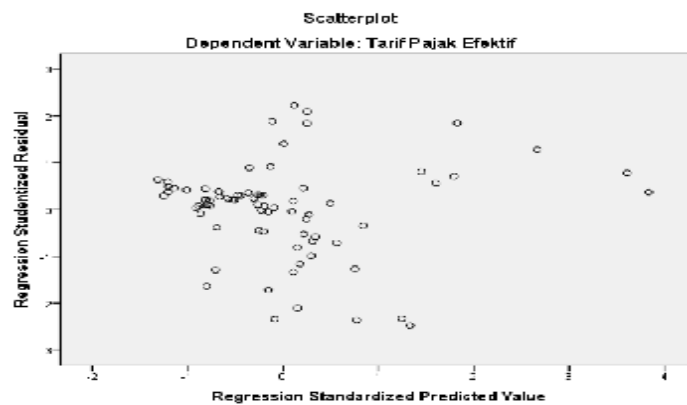
Dari tabel diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Variabel *leverage* (DER) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar $0,753 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,327 < 10$.
- b) Variabel *profitabilitas* (ROA) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar $0,742 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,347 < 10$.
- c) Variabel Intensitas persediaan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar $0,784 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,276 < 10$.
- d) Variabel Intensitas aset tetap tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar $0,716 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,397 < 10$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan

variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau disebut dengan homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dari hasil pengolahan data statistic dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut.



Sumber :Output SPSS yang DiolahPenulis, 2019

GambarIV.2
Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan tarif pajak efektif menggunakan model regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Tarif Pajak Efektif (ETR)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: <i>Profitabilitas (Return On Assets)</i>
X3	: Perputaran Persediaan
X4	: Intensitas Aset Tetap
e	: Residual (standar error)

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,243	,033		7,314	,000
DER	,029	,012	,307	2,402	,019
ROA	-,001	,001	-,129	-1,000	,321
Intensitas Persediaan	-,024	,062	-,047	-,377	,707
Intensitas Aset tetap	-,032	,074	-,057	-,438	,663

a. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan table diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,243 + 0,029X1 - 0,001X2 - 0,024X3 - 0,032X4$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah :

- a) Nilai konstanta (α) bernilai positif, yaitu sebesar 0,243. Artinya apabila variabel *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap sama dengan nol maka Tarif Pajak Efektif (Y) nilai positif sebesar 0,243.
- b) Nilai koefisien regresi variable *leverage* sebesar 0,029. Artinya *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif karena nilai koefisiennya bernilai positif. Hal ini menggambarkan apabila *leverage* (DER) mengalami satu peningkatan sebesar 1% maka nilai tarif pajak efektif akan meningkat sebesar 0,029.
- c) Nilai koefisien regresi variable *profitabilitas* sebesar -0,001. Artinya *profitabilitas* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif karena nilai koefisiennya bernilai negatif. Hal ini menggambarkan apabila *profitabilitas* (ROA) mengalami satu peningkatan sebesar 1% maka nilai tarif pajak efektif akan berpengaruh negatif sebesar -0,001.
- d) Nilai koefisien regresi variabel intensitas persediaan sebesar -0,024. Artinya intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif karena nilai koefisiennya bernilai negatif. Hal ini menggambarkan apabila intensitas persediaan mengalami satu peningkatan sebesar 1% maka nilai tarif pajak efektif akan berpengaruh negatif sebesar -0,024.
- e) Nilai koefisien regresi variabel intensitas aset tetap sebesar -0,032. Artinya intensitas persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif karena nilai koefisiennya bernilai negatif. Hal

ini menggambarkan apabila intensitas aset tetap mengalami satu peningkatan sebesar 1% maka nilai tarif pajak efektif akan berpengaruh negatif sebesar -0,032.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah keempat variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistic t dan uji koefisien determinasi (R^2).

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel bebas (independen) terhadap variable terikatnya (dependen). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjuster R square*.

Tabel IV.10
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,370 ^a	,137	,088	,09411	1,211

a. Predictors: (Constant), IntensitasAsettetap, IntensitasPersediaan, ROA, DER

b. Dependent Variable: TarifPajakEfektif

Sumber : Output SPSS yang DiolahPenulis, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,88 atau 88%.

Hal ini mengandung arti bahwa variasi variable *leverage*, *profitabilitas*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap bisa menjelaskan 88% variable tarif pajak efektif sedangkan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

2) Uji Statistik F

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Hasil output SPSS untuk Uji f ini dapat dilihat pada tabel IV-11.

Tabel IV.11
Hasil Pengujian Hipotesa Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,099	4	,025	2,781	,033 ^b
Residual	,620	70	,009		
Total	,718	74			

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2019

F_{table} dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Df = n - k - 1$$

Dimana :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

sehingga dapat dihitung:

$$Df = n - k - 1$$

$$Df = 75 - 4 - 1$$

$$Df = 70$$

Maka nilai $f_{tabel} = 2,35$.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai hitung $F_{hitung} = 2,781 > f_{tabel} = 2,35$, dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh signifikan *leverage* (DER), *profitabilitas* (ROA), intensitas persediaan dan intensitas aset tetap secara simultan terhadap tarif pajak efektif.

3) Uji Statistik t

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variable independen secara individual terhadap variable dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian statistic t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel IV.12.

Tabel IV.12
Hasil Pengujian Hipotesa Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,243	,033		7,314	,000
DER	,029	,012	,307	2,402	,019
ROA	-,001	,001	-,129	-1,000	,321
Intensitas Persediaan	-,024	,062	-,047	-,377	,707
Intensitas Aset tetap	-,032	,074	-,057	-,438	,663

Sumber : Output SPSS yang Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan pada tabel IV.10, maka dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi berganda pada penelitian ini, yang disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 0,243 + 0,029X_1 - 0,001X_2 - 0,024X_3 - 0,032X_4$$

Untuk mencari t_{tabel} , maka dihitung dengan rumus berikut.

$$Df = n - k$$

Dimana :

n = jumlah data

k = jumlah variabel

Sehingga t_{tabel} dapat dihitung sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{0,05}{2} ; 75 - 4 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t (0,025 ; 71)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,994$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dijelaskan pengaruh variabel independen satu per satu (parsial) terhadap variabel dependen yakni sebagai berikut:

a) Pengaruh *leverage* (X1) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y).

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2,402 > t_{\text{tabel}} = 1,994$ dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Hal ini berarti variabel *leverage* (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y).

b) Pengaruh *profitabilitas* (X2) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -1,000 < t_{\text{tabel}} = 1,994$ dengan nilai signifikan $0,321 > 0,05$. Hal ini berarti variabel *profitabilitas* (X2) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y).

- c) Pengaruh Intensitas Persediaan(X3) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,377 < t_{tabel} = 1,994$ dengan nilai signifikan $0,707 > 0,05$. Hal ini berarti variabel intensitas persediaan(X3) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y).

- d) Pengaruh Intensitas Aset Tetap(X4) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,438 < t_{tabel} = 1,994$ dengan nilai signifikan $0,663 > 0,05$. Hal ini berarti variabel intensitas aset tetap(X4) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y).

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Tarif Pajak Efektif

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial perusahaan. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.0, hipotesis pertama diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,402 > t_{tabel} = 1,994$ dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hal ini berarti variabel *leverage* (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Nurhadi darmadi dan Zulaikha (2013) dan Septi Imelia (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

2. Pengaruh *Profitabilitas* (ROA) terhadap Tarif Pajak Efektif

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.0, hipotesis kedua diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,000 < t_{tabel} = 1,994$ dengan nilai signifikan $0,321 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Hal ini berarti variabel *profitabilitas* (X2) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Imelia (2015) dan Yudha Aditya Prakoso (2018) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.

3. Pengaruh Intensitas Persediaan (X3) terhadap Tarif Pajak Efektif

Intensitas Persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. PSAK No 14 menjelaskan jumlah pemborosan (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan) dikeluarkan dari biaya penjualan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.0, hipotesis ketiga diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,377 < t_{tabel} = 1,994$ dengan nilai signifikan $0,707 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Hal ini berarti variabel intensitas persediaan (X3) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Imelia (2015) dan Rio Steven, Fince Ratnawati dan Julita (2018) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.

4. Pengaruh Intensitas Aset Tetap (X4) terhadap Tarif Pajak Efektif

Aset tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat aset tetap yang dapat ketinggalan zaman menyebabkan aset tetap akan mengalami penyusutan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.0, hipotesis keempat diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,438 < t_{tabel} = 1,994$ dengan nilai signifikan $0,663 > 0,05$ maka H_4 ditolak. Hal ini berarti variabel intensitas aset tetap (X_4) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Imelia (2015) dan Rio Steven, Fince Ratnawati dan Julita (2018) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.

5. Pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROA), Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.0, hipotesis kelima diperoleh nilai hitung $F_{hitung} = 2,781 > f_{tabel} = 2,35$, dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_5 diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan *leverage* (DER), *profitabilitas* (ROA), intensitas persediaan dan intensitas aset tetap secara simultan terhadap tarif pajak efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris besarnya pengaruh leverage, profitabilitas, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel sebanyak 15 perusahaan disaring melalui kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian menggunakan SPSS Versi 22,0 yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *leverage* (X1) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y).

Hasil pengujian yang diperoleh dengan uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel *leverage* (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y).

- b) Pengaruh *profitabilitas* (X2) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Hasil pengujian yang diperoleh dengan uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel *profitabilitas* (X2) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y).

- c) Pengaruh Intensitas Persediaan(X3) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Hasil pengujian yang diperoleh dengan uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel intensitas persediaan (X3)

secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y).

e) Pengaruh Intensitas Aset Tetap(X4) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Hasil pengujian yang diperoleh dengan uji t menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel intensitas aset tetap (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif (Y).

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian lain disarankan untuk menambah tahun penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan valid.
2. Peneliti lain disarankan untuk menambah variabel penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Peneliti lain disarankan untuk menambah populasi di pasar modal yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun (2018). *Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan*. Skripsi S1.UMSU. Tidak Dipublikasikan
- Aditya Yuda Prakoso (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016*. Skripsi tanpa Pembahasan S1. Universitas Lampung. Dipublikasikan
- Danis Ardyansah (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Cavital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Dipublikasikan
- Darmadi Iqbal dan Zulaikha (2013).”*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012*”. *Jurnal*. Universitas Diponegoro, Vol.2 No.4 Tahun 2013
- Desi Fitriani (2015).”*Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Tingkat Hutang, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di BEI*”.Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Dipublikasikan.
- Lubis, Dhinil Arifah (2017). “*Pengaruh Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.” Skripsi S1. UMSU. Tidak dipublikasikan.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- SeptiImelia (2014).”*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*”. *Jurnal*. Universitas Riau, Vol.2 No.1 Februari 2015
- Rio dan Fince Julita (2018).”*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*”.*Jurnal*. Universitas Riau, Vol.26 No.2 Juni 2018
- Zulia Hanum dan Rukmini (2012). *Perpajakan Indonesia*. Medan : Cita pustaka Media Perintis

www.idx.co.id